

Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran di Kelas V A SDN 101765 Bandar Setia

Aufa Aufa¹, Yesa Dwi Khairani², Tri Fauziah Hasana³, Fitri Ana Daulay⁴, Nurul Fadilah Nst⁵, Azmi Oktari Harahap⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi : aufa@uinsu.ac.id , yesa0306223067@uinsu.ac.id, trifauziah0306222151@uinsu.ac.id, fitri0306222164@uinsu.ac.id, nurul0306222138@uinsu.ac.id, azmi0306222152@uinsu.ac.id

Abstract This research aims to find out the influence of the 2013 curriculum change to the independent curriculum on learning in class V A at SDN 101765 Bandar Setia. This research is a type of research that uses qualitative research methods. The data collection technique uses the interview method. This research discusses the influence of curriculum changes on the learning process, both for teachers and students. This article also discusses the challenges for teachers in teaching during the 2013 curriculum change to the independent curriculum and discusses what curriculum is more effective to use in learning.

Keywords: 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Influence

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka terhadap pembelajaran di kelas V A SDN 101765 Bandar Setia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Penelitian ini membahas tentang apa saja pengaruh perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran, baik pengaruh bagi guru maupun bagi peserta didik. Dalam artikel ini juga membahas apa saja tantangan guru dalam mengajar pada perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka serta membahas kurikulum apa yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Pengaruh

1. PENDAHULUAN

Menurut sukmadinata (2001) pengertian kurikulum adalah suatu perencanaan dapat memberikan pedoman atau pegangan pada kegiatan proses belajar mengajar. Perubahan terhadap kurikulum terhadap pendidikan di indonesia adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia perubahan kurikulum telah mengalami sepuluh kali perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013.

Berbagai perubahan tersebut yang memberikan tujuan dalam penyempurnaan pada kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan tuntutan beserta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan zaman (Panginan, 2022).

Kurikulum 2013 dipakai sejak tahun ajaran 2013 dalam Sistem Pendidikan Indonesia (Amiruddin, 2021). Implementasi kurikulum 2013 terdapat kendala teknis dalam proses kegiatan pembelajaran dengan permasalahan berkaitan terhadap perkembangan teori pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu cara untuk merespon permasalahan pendidikan yang muncul akibat krisis pendidikan yang mewabah. Kurikulum merdeka yang muncul pada masa endemi tersebut untuk mengatasi permasalahan pendidikan, merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik kepada lembaga maupun peserta didik dalam melakukan proses pendidikan. Dengan perubahan kurikulum ini diharapkan terjadi perubahan dunia pendidikan yang lebih fokus pada pengembangan soft skill berbasis karakter dan kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Konsep merdeka dalam kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang menitikberatkan pada pembelajaran merdeka agar siswa dapat belajar mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut dijadikan sebagai insentif bagi siswa untuk mengeksplorasi ilmunya untuk menciptakan karakter mandiri atau merdeka (Vhalery et al., 2022). Kebebasan belajar ini muncul karena banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan, namun lebih fokus pada sumber daya manusia (Baro'ah, 2020; Yamin dan Syahrir, 2020). Inti dari kebijakan belajar merdeka adalah mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah kota melalui fleksibilitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan (Kemendikbudristek, 2020). Namun yang menjadi permasalahan adalah kurikulum merdeka belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia. Hanya sedikit sekolah di kelas 1 dan 4 yang menerapkan kurikulum merdeka. Sebenarnya hanya diperlukan 2 kriteria untuk menerapkan kurikulum merdeka, yaitu cukup sederhana. Kedua kriteria tersebut adalah kesediaan kepala sekolah untuk memahami materi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya adopsi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah, meskipun persyaratan untuk menerapkannya relatif sederhana. Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah Indonesia. Maka, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dalam mengadopsi kurikulum merdeka dan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung penerapan yang lebih luas dari kurikulum ini.

2. METODE

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SDN

101765 Bandar Setia tepatnya di kelas V A dan langsung mengumpulkan data dengan wawancara narasumber yaitu wali kelas V A. Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 07 Mei 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 mengandung pengertian sebagai suatu bidang studi yang dikembangkan di sekolah melalui proses pembelajaran dan pembinaan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik oleh seorang pendidik hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan pendidikan berbasis karakter yang terintegrasi Kurikulum 2013 didasarkan pada perubahan pola pikir, keterampilan dan kompetensi guru serta kepemimpinan, kultur dan manajemen sekolah. Implementasi Kurikulum 2013 sebagai bentuk perubahan pola pikir dan pola kerja guru pada setiap jenjang pendidikan tentunya mendapatkan respon yang beragam, baik dari pihak kepala sekolah, guru maupun dari elemen masyarakat lainnya. Hal tersebut didasarkan pada berbagai kesiapan dan kematangan dalam managerial operasional kurikulum 2013 pada masing-masing sekolah, berdasarkan surat keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 bahwa sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester maka dapat melanjutkan kurikulum tersebut, sedangkan sekolah yang baru menerapkan selama satu semester dan tidak dapat melanjutkan maka kembali lagi menggunakan kurikulum KTSP (Maulana:2021).

Kurikulum Merdeka dapat dimaknai secara beragam karena setiap pendidik berhak untuk menjelaskan pengertian Kurikulum Merdeka dengan hasil pemikirannya sendiri. Kurikulum Merdeka dibuat oleh pemerintah dengan berbagai tujuan dan maksud termasuk Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan dan mengasah minat serta bakat anak dengan terbuka atau bebas. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mengasah bakat dan minat anak sejak dini yang difokuskan kepada materi yang esensial, kompetensi anak, dan pengembangan karakter anak. (Jannah:2023).

Beberapa pakar menjabarkan pandangannya berdasarkan pengertian kurikulum, yaitu berdasarkan pandangan S.Nasution merupakan sebuah rancangan yang telah disusun dengan tujuan melancarkan dalam kegiatan proses pembelajaran dimana menjadi tanggung jawab dari pihak pembimbing baik sekolah atau Lembaga pendidikan. Nasution mengatakan bahwa tidak hanya rencana yang menjadi fokus dalam kurikulum, namun sebuah proses yang terjadi didalamnya. Crow and Crow kembali menjelaskan secara rinci apa saja yang terdapat di

kurikulum, bahwasanya ia mengatakan kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yang kelak akan ditempuh oleh peserta didik, dengan adanya kurikulum peserta didik dapat segera menyelesaikan program pendidikannya hingga mendapatkan ijazah. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar. Awal mula pencetusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Hadirnya kurikulum merdeka belajar yang sekarang lagi proses pemulaian percobaan, walaupun demikian tetap pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat juga masih dapat digunakan pada satuan pendidikan. Hingga pada akhirnya nanti pada tahun 2024 akan diadakan evaluasi penentuan kebijakan kurikulum yang terbaru dan menjadi acuan juga untuk Kemendikburistek dalam menentukan kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran (Layli:2022).

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kelebihan kurikulum merdeka yaitu:

1). Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam. 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya. 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan. 4) Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya. 5) Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Kekurangan kurikulum merdeka yaitu: 1) Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang. 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik. 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Kelebihan Kurikulum 2013 yaitu: 1) Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah. 2) Penilaian didapat dari semua aspek. Pengambilan nilai siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain. 3) Ada pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. 4) Kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. 5) Kompetensi menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. 6) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan). 7) Kurikulum 2013 tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Untuk tingkat SD, penerapan sikap masih dalam ruang lingkup lingkungan sekitar, sedangkan untuk tingkat SMP penerapan sikap dituntut untuk diterapkan pada lingkungan pergaulannya dimanapun ia berada. Sementara itu, untuk tingkat SMA/SMK, dituntut memiliki sikap kepribadian yang mencerminkan kepribadian bangsa dalam pergaulan dunia. 8) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional). 9) Menuntut adanya remediasi secara berkala. 10) Tidak memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum, bahkan buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.

Kekurangan kurikulum 2013 yaitu: 1) Banyak guru yang beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya. Padahal kita tahu bahwa belajar matematika, fisika, dan lain-lain tidak cukup hanya membaca saja. Peran guru sebagai fasilitator tetap dibutuhkan, terlebih dalam hal memotivasi siswa untuk aktif belajar. 2) Sebagian besar guru belum siap. Jangankan membuat kreatif siswa, terkadang gurunya pun kurang kreatif. Untuk itu diperlukan pelatihan-pelatihan dan pendidikan untuk merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif. Selain itu guru harus dipacu kemampuannya untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara, di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka tetapi hanya di kelas 4,5,6 tetapi di kelas 1,2 dan 3 masih menggunakan kurikulum 2013 di kelas 5 ini sudah menerapkan kurikulum merdeka semua dan pelajaran yang sudah memakai kurikulum merdeka tidak ada yang belum, dan tantangan bagi guru dengan adanya kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka baru muncul di tahun kemarin dan guru masih menyesuaikan dengan adanya kurikulum merdeka dan tantangan yang dialami oleh sekolah

yaitu belum memadai buku, dan guru harus mencari materi-materi belajar dengan buku buku yang lama ,atau mencari materi melalui media sosial,dan para siswa lebih fokus dalam pembelajaran karena materi sudah dibuat terpisah dan lebih fokus ke para siswanya,guru sendiri lebih bagus kurikulum merdeka kerena kurikulum merdeka lebih berpusat kepada peserta didik,dan guru juga lebih banyak melakukan pelatihan -pelatihan ,dan peran sekolah dalam mendukung pembelajaran di SD dengan adanya perubahan kurikulum merdeka sangat penting dan guru harus memastikan bahwa guru -guru terlatih dengan baik dan pendekatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat mencapai tujuan kurikulum yang baru.dan sekolah juga perlu memberikan dukungan dan semangat kepadanya siswa dalam menyesuaikan diri dengan adanya perubahan kurikulum merdeka.dan kurikulum merdeka ada tambahan jam pelajaran p5,p5 ini maksudnya yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan siswa belajar p5 ini hanya dilaksanakan di hari Sabtu saja dan pembelajaran p5 ini sudah bagian dari kurikulum merdeka untuk ujian mid semester dan ujian akhir semester,kalau di k13 itu jenis pendekatan dalam pembelajarannya seperti tematik dan fokus pada pembentukan karakter dan moral siswa, sedangkan pada kurikulum merdeka pendekatan pembelajaran menekankan pembelajaran berbasis proyek , kemandirian,dan keberagaman.

Pengaruh dari perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap kualitas pendidikan sekolah dasar. Proses pembelajaran pada masa pandemi tidak dapat terlaksana semaksimal pembelajaran sebelum pandemi . Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah kini beralih ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau cara online di rumah. Perubahan penyampaian pembelajaran ini mengikuti imbauan pemerintah agar pendidik dan siswa mengikuti protokol kesehatan dan menggantikan proses pembelajaran online berdasarkan penelitian terjadinya learning loss.

Hal ini dapat berdampak dalam banyak hal jika seorang siswa kehilangan kemampuan belajar sebelumnya, gagal menyelesaikan pembelajaran tingkat kelas, atau gagal menguasai pembelajaran pada jenjang pembelajaran daring atau jarak jauh (PJJ) mana pun.Ada kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang secara komprehensif dapat mengatasi krisis pembelajaran yang serius di Indonesia. Kurikulum merdeka atau kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang diluncurkan sebagai bagian dari upaya pemerintah memulihkan pembelajaran pascapandemi.

Perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka mengimplikasikan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21. siswa harus belajar dengan baik, aktif, dan berkualitas dalam semua pembelajarannya. Perubahan kurikulum merdeka bagi pendidik adalah guru harus mampu merancang dan mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatunya agar proses pembelajaran di kelas efektif. Rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka ini disajikan dalam modul pendidikan. Siswanya juga harus berkualitas. Artinya siswa harus belajar dengan baik, aktif, dan berkualitas dalam semua pembelajarannya (Simangunsong,2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SDN No-101765 Bandar Setia tepatnya pada siswa/I kelas 5A, menyatakan bahwa pengaruh dari perubahan kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka mencakup beberapa point. Diantaranya; pertama, Ada tambahan jam pelajaran yaitu pelajaran P5 . P5 ini kepanjangan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya tambahan pelajaran P5 ini lah maka bertambah jam pembelajarannya. Program ini yang dirancang Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

Kedua, lebih fokus dalam pembelajaran karena setiap mata pelajaran sudah dibuat secara terpisah dan lebih terfokus sehingga para siswa pun lebih fokus dalam mempelajari setiap mata pelajaran serta waktu yang dipergunakan pun lebih lama berbeda dengan di k13 dimana setiap mata pelajaran itu tidak terlalu terfokus karena terdapat beberapa pelajaran yang digabung menjadi satu contohnya IPAS dan di k13 masih menggunakan tema sehingga waktu yang dipergunakan pun terbatas karena guru harus bisa membagi waktu terhadap dua mata pelajaran yang digabungkan agar semuanya tercapai dalam pembelajaran untuk setiap siswa.

Ketiga, proses evaluasi wali kelas 5A menyampaikan bahwa “Kita mengevaluasi murid-murid melalui Asesmen. Asesmen ini pertama kali dilaksanakan pada tahun ajaran baru, disitu kita mengadakan asesmen untuk mengetahui sejauh mana minat murid-murid. Dari hasil asesmen ini lah kita bisa melihat sejauh mana krrativitas siswa. Untuk ujian nya di asesmen ada berupa tes formatif. Tapi selain asesmen ada juga MID semester, dan ujian akhir semester.”Dengan demikian dapat disimpulkan ada banyak perubahan dari kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka.

4. KESIMPULAN

Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka merupakan dua pendekatan pendidikan di Indonesia yang berbeda dalam tujuan dan implementasinya. K13 fokus pada pembelajaran berbasis karakter dengan pendekatan tematik dan penilaian holistik, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, kemandirian, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka bertujuan mengasah minat dan bakat siswa serta menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Perubahan dari K13 ke Kurikulum Merdeka membawa dampak positif dan negatif, termasuk penyesuaian dalam metode pengajaran dan evaluasi, serta tantangan dalam implementasi yang matang. Kelebihan Kurikulum Merdeka meliputi fleksibilitas dan fokus pada pengembangan esensial, sedangkan kelemahannya terletak pada kurangnya kesiapan sumber daya dan sistem. Sementara K13 dikenal dengan pendekatan komprehensif terhadap penilaian dan pengembangan karakter siswa, namun sering kali menghadapi tantangan dalam kreativitas dan kesiapan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut telah beralih ke Kurikulum Merdeka untuk kelas 4, 5, dan 6, sementara kelas 1, 2, dan 3 masih menggunakan Kurikulum 2013. Guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka terutama dalam hal prasarana dan materi pembelajaran. Namun, terdapat manfaat seperti peningkatan fokus siswa dan kreativitas dalam pembelajaran, terutama melalui pelajaran berbasis proyek seperti P5. Evaluasi kreativitas siswa dilakukan melalui asesmen dan ujian formatif.

Perbedaan mencolok antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terletak pada pendekatan pembelajaran, di mana Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, kemandirian, dan keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Simangunsong, D. I. R., Rahayu, M. R., Mulyadi, F., & Saputra, G. (2023). Pengaruh perubahan K-13 menuju kurikulum merdeka di pendidikan sekolah dasar. *DIKSEDA*:

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(1), 14-23.
<https://diksedawinayailmu.id/index.php/1/article/view/2>

Setiawan, A. (n.d.). Konsep model inovasi kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan kurikulum merdeka (literature review). *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.

Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari perbandingan penerapan kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9-16.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.321>

Maulana, S. R. (2021). Peran guru PAI dalam penerapan kurikulum K13 pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Swasta Widya Dharma Kec. Turen Kab. Malang. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2728>

Kemendikbudristek. (2020). Buku saku: Merdeka belajar prinsip dan implementasi pada jenjang pendidikan SMA.

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
<https://scholar.archive.org/work/zxffdjlo3fh7hnev3xewcsanm4/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3800/pdf>

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>

Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masa pandemik Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).

Almarisi, A. (n.d.). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *Jurnal Pendidikan*.

Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/819>